

PENGARUH TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT DI SMK N 3 KLATEN

THE EFFECT OF THE PEER TUTORING ON THE LEARNING OUTCOMES OF BASIC SEWING TECHNOLOGY AT SMK N 3 KLATEN

Penulis 1 : Nurul Fatimah
Penulis 2 : Sugiyem, M.Pd.
Universitas Negeri Yogyakarta
Fanurfaa.nurfa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit sebelum diterapkan Tutor Sebaya, (2) Mengetahui hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit setelah diterapkan Tutor Sebaya, (3) Mengetahui ada tidaknya pengaruh Tutor Sebaya terhadap hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit.

Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen dengan desain *nonequivalent control group*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sampel berjumlah 64 siswa. Instrument menggunakan tes dan observasi. Uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit sebelum diterapkan Tutor Sebaya diperoleh hasil nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 74,47. Sedangkan, kelas eksperimen sebesar 74,74, (2) Hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit setelah diterapkan Tutor Sebaya diperoleh hasil nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 74,78. Sedangkan kelas eksperimen sebesar 81,41, (3) Terdapat pengaruh Tutor Sebaya terhadap hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit. Hasil *independent sample t-test*, pada kelas eksperimen didapatkan hasil signifikan sebesar $0,002 < 0,005$.

Kata Kunci : Tutor Sebaya, Hasil Belajar, DAsar Teknologi Menjahit

Abstract

This study aimed to find out: (1) the learning outcomes of basic sewing technology before applying peer tutoring, (2) the learning outcomes of basic sewing technology after the peer tutoring was applied, (3) whether or not there was an effect of the peer tutoring on the learning outcomes of basic sewing technology.

This was quasi-experimental study with a nonequivalent control group design. The sampling technique was the simple random sampling technique. The sample consisted of 64 students. The research instruments were a test and an observation sheet. The hypothesis testing used the independent samples t-test.

The results of this study were as follows (1) The learning outcomes of the basic sewing technology before the Peer Tutor was applied, the results of the average control class pretest were 74.47. While the experimental class is 74.74, (2) The learning outcomes of the Basic Sewing Technology after applying Peer Tutor showed that the average score of the control class posttest was 74.78. While the experimental class is 81.41, (3) There was an effect of the peer tutoring on the learning outcomes of basic sewing technology. This was indicated by the results of the independent samples t-test, in the experimental group there was a significant result of $0.002 < 0.005$.

Keywords: Peer Tutoring, Learning Outcomes, Basic Sewing Technology

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah menengah yang memberikan bekal keahlian khusus dan mempersiapkan peserta didiknya untuk siap bekerja setelah tamat sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, SMK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan pendidikan kejuruan yaitu menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

SMK memiliki beberapa program keahlian diantaranya Program Keahlian Tata Busana. SMK N 3 Klaten merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki program keahlian Tata Busana. Struktur kurikulum program keahlian Tata Busana mempelajari dasar kompetensi kejuruan diantaranya mata pelajaran Tekstil, Dasar Teknologi Menjahit, Dasar Pola, Dasar Desain, dan Simulasi Digital. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit. Salah satu materi pokok yang dipelajari dalam pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit adalah membuat saku vest seperti yang tertuang dalam silabus mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK N 3 Klaten, kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut adalah kurikulum 2013. Pada proses pembelajaran di sekolah khususnya dalam mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit, guru menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik. Pendekatan pembelajaran saintifik ini melibatkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga berpotensi meningkatkan perkembangan intelektual siswa.

Pada hakikatnya, kurikulum 2013 menuntut siswa untuk dapat belajar secara mandiri. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit materi membuat saku vest di SMK N 3 Klaten guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dimana seluruh pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa masih terbelah pasif. Hampir di setiap kesempatan penyampaian materi dilakukan oleh guru dengan metode ceramah, hal ini bertolak belakang dengan kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa lebih aktif dibandingkan guru. Kurangnya variasi metode pembelajaran di kelas menjadi salah satu faktor penentu nilai ketuntasan kriteria minimum siswa.

Pencapaian nilai membuat saku vest sesuai dengan KKM (ketentuan kriteria minimum) yang diberlakukan di SMK N 3 Klaten menggunakan tiga aspek penilaian yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar Dasar Teknologi Menjahit materi membuat saku vest di SMK N 3 Klaten adalah metode ceramah dan demonstrasi.

Kelebihan dari metode yang diterapkan guru adalah siswa berfokus pada guru dan guru dapat menguasai kelas dengan baik. Namun, metode tersebut juga memiliki kekurangan yaitu tidak efektif karena ketika siswa mengalami kesulitan guru harus membantu siswa satu per satu.

Kegiatan belajar mengajar pada materi pembelajaran membuat saku vest, siswa kelas X Tata Busana diketahui bahwa proses kegiatan belajar mengajar belum efektif karena presentase nilai siswa yang lulus KKM hanya 53,1%. Beberapa hal yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit diantaranya adalah 84,3% siswa diam dan merasa malu untuk bertanya saat guru memberi kesempatan untuk bertanya dan lebih memilih bertanya ada teman di sampingnya, 53,1% siswa yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru menjelaskan ulang materi yang telah dijelaskan sebanyak 8 kali diantaranya 3 kali karena guru mendapati siswa mengerjakan tugas tidak sesuai cara yang diajarkan guru namun mengikuti cara yang diajarkan temannya, 5 kali karena guru mendapati siswa hanya diam tidak mengerjakan tugas karena alasan bingung.

Djamarah & Zain (2006: 105) bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut. Selain itu, Kunandar (2014: 62) juga berpendapat bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau

dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan dan data yang peneliti peroleh saat melaksanakan penelitian di SMK N 3 Klaten, nilai rata-rata ulangan harian pada materi membuat saku vest kelas X Tata Busana 3 yang berjumlah 32 siswa, hanya 53,1% siswa dengan nilai pencapaian kompetensi di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), sedangkan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah pada materi membuat saku vest yaitu sebesar 75. Menurut Mardapi (2008: 61) apabila tingkat penguasaan telah mencapai 80% ke atas dapat dikatakan pembelajaran sudah bagus. Tetapi, bila tingkat penguasaan masih di bawah 80% perlu adanya mengulang kegiatan belajar, sehingga materi pembelajaran membuat saku vest dapat dikatakan belum berhasil karena masih di bawah 80%.

Menurut Mulyadi (2010: 85) Tutor Sebaya adalah seorang murid yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Sedangkan, Ischak & Warji (dalam Suherman, et al, 2003 : 276) mengemukakan bahwa Tutor Sebaya adalah kelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas, peneliti perlu mencoba menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dalam kegiatan pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit materi membuat saku vest yaitu dengan memanfaatkan siswa-siswa yang pandai untuk membantu siswa-

siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut merupakan upaya untuk mengetahui adakah pengaruh metode pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar siswa pada materi membuat saku vest.

Metode pembelajaran Tutor Sebaya adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif dimana dalam kegiatan belajar mengajar siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil dengan seorang tutor di dalamnya. Siswa-siswa yang pandai atau siswa-siswa yang menguasai materi pembelajaran ditunjuk menjadi tutor dan disebar ke beberapa kelompok. Seorang tutor bertanggung jawab untuk membantu atau melatih teman-teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya bertujuan untuk membentuk sikap percaya diri, tanggung jawab, peduli dan gotong royong.

Metode pembelajaran Tutor Sebaya pada materi membuat saku vest dirancang agar dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran terutama untuk siswa yang merasa malu bertanya pada gurunya. Penerapan metode ini memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah siswa yang malu bertanya pada guru lebih leluasa bertanya pada teman sebayanya yang telah ditunjuk menjadi tutor, siswa yang belum paham tidak salah mencari narasumber untuk menggali informasi karena narasumber telah ditetapkan oleh guru yaitu siswa yang ditunjuk

menjadi tutor. Selain itu, dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya diharapkan dapat berpengaruh pada hasil belajar Dasar Teknologi siswa

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X Tata Busana di SMK N 3 Klaten” dengan alasan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Rancangan *Nonequivalent Control Group Design* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan *Nonequivalent Control Group Design*

Grup	Pretets	Treatment	Posttest
Kelompok Eksperimen	O ¹	X	O ³
Kelompok Kontrol	O ²	-	O ⁴

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 3 Klaten yang beralamat di Jl. Merbabu no 11 Klaten, Jawa tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 – Januari 2019.

Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten berjumlah 126 siswa. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel yang dipilih dengan pengundian. Rincian jumlah data sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Populasi Siswa

No	Kelas	Kelompok	Jumlah Sampel
1	X Tata Busana 3	Kontrol	32
2	X Tata Busana 4	Eksperimen	32
Total Sampel			64

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dan penelitian ini menggunakan tes dan observasi.

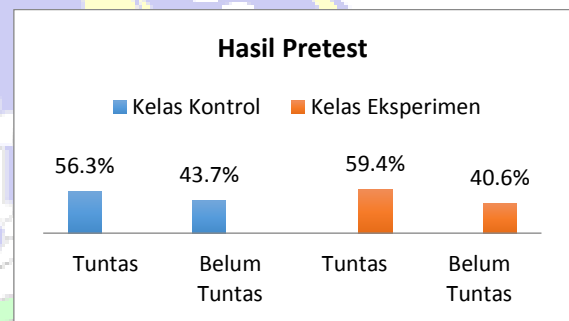
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *independent sample t-tett* untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara pemahaman siswa yang diberi treatment dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya dan siswa yang tidak diberikan *treatment*. Data dianalisis menggunakan *Independent sampel t-test* berasal dari data yang berdistribusi normal dan homogen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

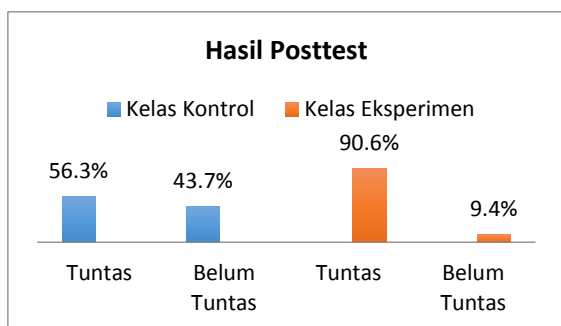
Deskripsi data

1. Pencapaian rata-rata nilai hasil *pretest* siswa kelas kontrol adalah sebesar 74,47 dan kelas eksperimen sebesar 74,94. Hasil *pretest* siswa kelas kontrol yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 18 siswa dan siswa yang belum tuntas KKM adalah 14 siswa. Sedangkan hasil *pretest* siswa kelas eksperimen yang telah tuntas KKM memiliki presentase yang sama dengan kelas kontrol yaitu 19 siswa dan yang belum tuntas KKM adalah 13 siswa. Grafik hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

2. Pencapaian rata-rata nilai hasil *posttest* siswa kelas kontrol adalah sebesar 74,78 dan kelas eksperimen sebesar 81,41. Hasil *Posttest* siswa kelas kontrol yang telah tuntas KKM adalah sebanyak 18 siswa dan siswa yang belum tuntas KKM adalah 29 siswa. Sedangkan hasil *posttest* siswa kelas eksperimen yang telah tuntas KKM yaitu 14 siswa dan yang belum tuntas KKM adalah 3 siswa. Grafik hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

3. Berdasarkan penghitungan hasil data penelitian, nilai siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang hampir sama yaitu sebesar 74,47 pada kelas kontrol dan sebesar 74,94 kelas eksperimen. Namun, setelah diterapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya nilai siswa kelas kontrol dan eksperimen mengalami perbedaan yang signifikan yaitu sebesar 74,78 pada kelas kontrol dan sebesar 81,41 pada kelas eksperimen. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit siswa dengan cara membandingkan nilai kelas kontrol dan eksperimen. Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan nilai kelas eksperimen. Nilai kelas eksperimen diketahui lebih tinggi dibanding kelas kontrol karena pada kelas eksperimen dilakukan treatment yaitu dengan menerapkan metode

pembelajaran Tutor Sebaya. Berbeda halnya dengan kelas kontrol yang tetap menerapkan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi.

Kaitannya dengan penelitian ini, bahwa penelitian ini membuktikan teori Djamarah & Zain (2006: 27) bahwasannya metode tutor sebaya memiliki beberapa kelebihan diantaranya :

- 1) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya. Diketahui bahwa sebelum diterapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat dikatakan presentase nilai rata-rata siswa yang tuntas KKM terbilang rendah yaitu dibawah 80%. Namun, setelah siswa diberikan treatment berupa penerapan metode tutor sebaya presentase nilai rata-rata siswa yang tuntas KKM menunjukkan adanya perubahan yang signifikan yaitu sebesar 90,6%.
- 2) Adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama. Hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang menyelesaikan tugas meningkat dari sebelum diterapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya hanya sebesar 53,1%, setelah diterapkan metode Tutor Sebaya meningkat menjadi 90,6%.
- 3) Mengganti persaingan dengan saling bekerja sama. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran siswa tidak hanya fokus pada tugas individual saja, tetapi juga memperhatikan teman kelompoknya agar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu bersama.
- 4) Menumbuhkan rasa peduli, tanggung jawab terhadap teman dalam kelompoknya. Hal

ini terlihat pada saat pembelajaran siswa saling membantu satu sama lain, siswa yang pandai membantu temannya yang merasa kesulitan dan siswa yang kesulitan tidak malu bertanya pada teman yang lebih pandai

Berdasarkan hasil Tes dan Observasi yang peneliti lakukan, terbukti dengan membandingkan nilai siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Jika sebelum diterapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya nilai siswa kelas kontrol sebesar 74,47 dan kelas eksperimen sebesar 74,94, setelah diterapkan metode Tutor Sebaya nilai kelas eksperimen mengalami perbedaan yang signifikan yaitu sebesar 81,4 berbeda dengan kelas kontrol yang tidak diterapkan metode tutor sebaya nilainya sebesar 74,78.

Berdasarkan hasil penelitian nilai kelas kontrol tidak mengalami perubahan karena pada kelas kontrol metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode pembelajaran ini adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pembelajaran sehari-hari. Berbeda dengan kelas eksperimen yang mengalami perubahan nilai yang signifikan, hal ini disebabkan karena adanya perubahan pada metode pembelajaran yang diterapkan. Pada kelas eksperimen, metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode pembelajaran Tutor Sebaya.

Selain itu, disamping kelebihan Djamarah & Zain mengungkapkan bahwa metode pembelajaran Tutor Sebaya memiliki kekurangan yaitu sulitnya menentukan siswa

yang akan dijadikan tutor. Namun pada penelitian ini peneliti dapat mengatasi kekurangan tersebut dengan meminta bantuan guru pengampu mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dalam menentukan siswa yang akan dijadikan tutor. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor adalah siswa yang konsisten memiliki nilai rata-rata tinggi dan memiliki kemampuan mencerna materi dengan cepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya diperoleh hasil nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 74,47 dengan nilai tertinggi sebesar 86 dan nilai terendah sebesar 60. Data tersebut menunjukkan siswa yang telah tuntas KKM sebanyak 18 siswa dan siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 14 siswa. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 74,74 dengan nilai tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah sebesar 59. Data tersebut menunjukkan siswa yang telah tuntas KKM sebanyak 19 siswa dan siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 13 siswa.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya diperoleh hasil nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 74,78 dengan nilai tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah sebesar 59. Jumlah siswa yang telah tuntas KKM sama seperti pada *pretest* yaitu

sebanyak 18 siswa dan siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 14 siswa. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,41 dengan nilai tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah sebesar 62. Jumlah siswa yang telah tuntas KKM sama seperti pada *pretest* yaitu sebanyak 29 siswa dan siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 3 siswa.

3. Terdapat pengaruh metode pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit siswa kelas X Tata Busana di SMK N 3 Klaten. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *independent sample t-test*, pada kelas eksperimen didapatkan hasil signifikan sebesar $0,002 < 0,005$ dengan kesimpulan adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut adalah pengaruh metode pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit siswa kelas X Tata Busana di SMK N 3 Klaten.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Ada baiknya guru dalam pembelajaran menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi contohnya dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya karena telah terbukti dalam penelitian ini metode pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

2. Bagi Siswa

Pengalaman pembelajaran dengan metode pembelajaran Tutor Sebaya hendaknya dijadikan pengalaman belajar yang berarti, harapannya siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

DARTAR PUSTAKA

Djamarah, S.B. & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Kemendikbud. (2018). *Peraturan Pemerintah Nomor 34, Tahun 2018, tentang Standar Nasional Pendidikan Menengah Kejuruan*

Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press

Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Malang: Nuha Litera

Suherman, E., et al. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya